

IBM USAHA PRODUK OLAHAN KACANG KEDELAI DI DENPASAR

Nyoman Ayu Nila Dewi¹, Naser Jawas², I Gusti Ngurah Satria Wijaya³

Sistem Informasi¹, Sistem Komputer^{2,3}

STMIK STIKOM BALI

Email: ayu.nila8@yahoo.co.id¹, naser.jawas@gmail.com²,
satriawijaya_igustingurah@yahoo.co.id³

Ringkasan Eksekutif

Mitra yang pertama yaitu Ibu Miarsih yang menekuni usaha produksi olahan kacang kedelai berupa tahu mentah dan tahu goreng. Mitra yang kedua bernama Ibu Sri Purwaningsih yang juga menekuni produksi olahan kacang kedelai dengan hasil tempe dan tahu mentah.. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah alat produksi yang dimiliki saat ini sebagian besar masih menggunakan alat yang tradisional, hal ini yang menyebabkan proses produksi olahan kacang kedelai mitra membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu proses pemasaran yang dilakukan oleh mitra masih sangat sederhana dengan memasarkannya ke toko kecil dan pasar tradisional, hal ini menyebabkan minimnya suatu informasi tentang produksi hasil olahan kacang kedelai mitra. Untuk pengemasan produk mitra menggunakan pengemasan yang sederhana dengan menggunakan plastik kantong belanja yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah belanja konsumen. Hasil produk yang dihasilkan oleh kedua mitra saat ini belum memiliki label kemasan yang dapat digunakan sebagai hak paten nama usaha mitra. Dari permasalahan tersebut maka solusi yang akan diberikan adalah berupa pemberian alat produksi berupa mesin penggiling, dan mesin penggerak yang digunakan untuk meningkatkan produksi kedua mitra. Memberikan pelatihan manajemen keuangan, pelatihan desain kemasan dan pengemasan produk, desain kemasan produk menjadi lebih menarik.

Kata Kunci: kedelai, tahu, tempe, tradisional

Executive Summary

The first partner is Mrs. Miarsih who pursue the production of processed soybean in the form of raw tofu and fried tofu. The second partner is Mrs. Sri Purwaningsih who also pursue the production of processed soybeans with the result of tempe and raw tofu . Some of the constraints faced by current partners is the current owned production tools most still use traditional tools, this causes the process the production of processed soybean partners takes a long time. In addition, the marketing process undertaken by partners is still very simple by marketing it to small shops and traditional markets, this causes a lack of information about the production of processed soy beans partners. For the packaging of partner products using simple packaging using plastic shopping bags the size is adjusted to the amount of consumer spending. Results of products produced by both partners do not currently have a packaging label that can be used as a patent of the partner's business name. From these problems, the solution will be given in the form of granting of production equipment in the form of grinding machine, and the driving machine used to increase the production of both partners. Providing financial management training, packaging design training and product packaging, product packaging design becomes more attractive

Keyword: soybean, tofu, tempeh, traditional

A. PENDAHULUAN

Salah satu pengusaha olahan kacang kedelai yaitu Ibu Miarsih yang menekuni usaha olahan kacang kedelai dari tahun 2000 sampai saat ini masih menggeluti usaha produksi olahan kacang kedelai. Untuk menjadi tahu produksi Ibu Miarsih membutuhkan kacang kedelai yang dibeli langsung dari *supplier* kacang kedelai di Bali. Jarak lokasi mitra dengan pengusul sekitar 6km, usaha mitra berada di kota Denpasar. Untuk menyelesaikan produksi tahu mentah dan tahu goreng yang di hasilkan mitra dibantu oleh 4 orang karyawan. Mitra telah menggunakan beberapa alat untuk membantu proses produksi diantaranya alat penggiling kacang kedelai, alat untuk merebus kacang kedelai. Untuk alat penggilingan kedelai mitra masih menggunakan kapasitas yang kecil yang menyebabkan lambatnya proses produksi. Sebagian proses produksi masih menggunakan alat manual seperti saringan yang menggunakan kain dan diperas manual, cetakan tahu yang masih menggunakan cetakan manual dibuat dari kayu.

Untuk proses penggorengan tahu mitra menggunakan tungku dan wajan yang berukuran sedang, hal ini yang membuat proses produksi tahu goreng membutuhkan waktu yang lama. Penghasilan mitra tiap bulan tidak menentu disesuaikan dengan bahan baku yang dimiliki dan permintaan konsumen. Proses pemasaran tahu dilakukan dengan menjual hasil produksi ke warung-warung kecil disekitaran lokasi produksi. Tidak jarang beberapa konsumen membeli langsung ke tempat produksi pembuatan tahu, namun produksi tahu tidak menentu

dengan kondisi minat konsumen membeli tahu. Menurut informasi yang didapat dari Ibu Miarsih sendiri bahwa penurunan pendapatan terjadi pada saat hari raya besar agama, yang menyebabkan minat konsumen untuk membeli tahu sangatlah minim.

Pengusaha olahan kacang kedelai berikutnya adalah Ibu Sri Purwaningsih yang memulai usahanya dari tahun 1990, sama halnya dengan mitra yang sebelumnya Ibu Sri juga membeli kacang kedelai dari *supplier* yang ada di Bali dengan dibantu oleh 3 karyawan. Olahan kacang kedelai yang di produksi oleh Ibu Sri adalah tahu dan tempe mentah yang dijual ke pasar tradisional di sekitaran tempat produksi. Proses produksi tahu dan tempe dilakukan setiap harinya dengan dibantu oleh beberapa karyawan. Tahu yang selesai di produksi langsung dipasarkan pada keesokan harinya sedangkan tempe yang di produksi pada hari tersebut akan dipasarkan 2 hari berikutnya menunggu proses fermentasi kacang kedelai. Beberapa alat produksi yang digunakan saat ini masih tradisional seperti alat pencetak tahu yang masih menggunakan kayu yang di buat sendiri oleh mitra, saringan kedelai, dan alat pembuat tempe yang menggunakan gelas plastik sebagai takaran kedelai.

B. SUMBER INSPIRASI

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini yang menjadi sumber inspirasi dalam kegiatan ini adalah dari segi produksi dikarenakan jumlah alat yang dimiliki sangat terbatas seperti alat penggiling kedelai, alat cetak tahu, yang

masih menggunakan peralatan tradisional, saat ini mitra memiliki beberapa mesin yang digunakan untuk menggiling kedelai, ada beberapa kendala yang dihadapi selain terbatasnya alat produksi yaitu mesin yang digunakan membutuhkan daya listrik untuk menggerakkan mesin, kemungkinan yang terjadi adalah saat pemadaman listrik maka proses produksi terhenti hal ini mempengaruhi kelancaran proses produksi. Permasalahan Kedua mitra menggunakan pengemasan tradisional yaitu dengan kantong plastik belanja dan plastik bening kecil. Proses pemasaran yang dilakukan mitra masih secara tradisional dengan memberikan informasi melalui orang ke orang.

C. METODE PELAKSANAAN

Pada metode pelaksanaan akan menggambarkan prosedur kerja yang akan dilakukan pada kegiatan ini. dibawah ini:



Gambar 1. Metode pelaksanaan

D. KARYA UTAMA

Dari permasalahan mitra dari suatu pembicaraan mengenai solusi dari permasalahan kedua mitra, maka untuk solusi yang di prioritaskan dan disepakati oleh kedua mitra tersebut adalah:

1. Pemberian bantuan berupa

penggilingan kedelai dengan kapasitas yang lebih besar untuk kedua mitra.

2. Alat pencetakan tahu untuk menambah alat cetak agar jumlah produksi lebih banyak dan lebih cepat.
3. Wajan besar untuk mempercepat proses penggorengan tahu goreng yang di produksi.
4. Wajan besar yang digunakan untuk merebus kedelai dengan kapasitas besar untuk proses perebusan dengan jumlah besar.
5. Alat cetak tempe untuk menggantikan alat cetak tradisional yang ada saat ini.
6. Pemberian bantuan berupa desain label yang menarik untuk kemasan produksi mitra agar lebih menarik.
7. Pelatihan manajemen keuangan serta pencatatan pengeluaran dan pemasukan sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kerugian usaha.

Memberikan media pemasaran berupa papan nama usaha dan brosur usaha untuk lebih membantu proses penyebaran informasi

E. ULASAN KARYA

Dengan penambahan alat penggiling kedelai dengan kapasitas lebih besar dapat menghasilkan produksi dengan jumlah yang lebih banyak. Alat penggiling kedelai dengan kapasitas 10 inch akan diberikan kepada mitra I yaitu ibu Miarsih dan mitra II yaitu ibu Sri Purwaningsih. Alat kedua yang akan diberikan berupa mesin dinamo, alat ini diberikan untuk dapat menggerakkan alat dengan jumlah dan

kapasitas yang lebih besar untuk memperlancar proses produksi. Realisasi penyelesaian masalah ini merupakan penyelesaian dalam aspek manajemen produksi yang dibutuhkan oleh mitra.

Realisasi penyelesaian masalah untuk aspek manajemen pemasaran dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sebuah desain dalam pengemasan produk. Kondisi awal mitra dimana produk olahan kedelai seperti tempe tahu dan tahu goreng dikemas dengan menggunakan kantong plastik, hal ini digunakan untuk memudahkan mitra dalam menjual produk. Realisasi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai kemasan produk. Selanjutnya akan diberikan berupa bantuan label kemasan dan kantong kemasan yang telah berisi merek dagang atau merek usaha mitra. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mitra mengenai pentingnya sebuah informasi usaha atau nama usaha dalam kantong kemasan. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim dan diberikan kepada kedua mitra. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengemasan yang lebih menarik dan pemasaran dengan label nama UKM. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari setiap UKM dan meningkatkan kemampuan pemasaran mitra.

Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan yang pertama yaitu tahap sosialisasi, dalam kegiatan ini tim pelaksana melakukan sosialisasi berupa pengarahan dan penyampaian beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Sosialisasi

ini juga dilakukan untuk menyesuaikan kembali dengan kondisi mitra saat ini. Beberapa pengarahan diberikan kepada pemilik usaha dan karyawan yang bekerja dengan mitra.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Penyerahan Alat Produksi

Setelah dilakukasn sosialisasi maka kegiatan selanjutnya adalah penyerahan alat produksi kepada kedua mitra. Alat yang diberikan adalah dengan kapasitas yang lebih besar yaitu kapasitas 10” untuk kedua mitra dan memberikan mesin penggerak penggiling kedelai.



Gambar 3. Penyerahan mesin penggerak untuk Ibu Miarsih



Gambar 4. Penyerahan mesin penggiling untuk Ibu Miarsih



Gambar 5. Mesin penggerak



Gambar 6. Penyerahan mesin penggerak kepada Ibu Sri Purwaningsih

Kegiatan ini dilakukan 3x pertemuan untuk dapat memaksimalkan kemampuan UKM dalam manajemen keuangan. Selain manajemen keuangan mitra juga akan diberikan sedikit pengetahuan tentang perhitungan pajak untuk pelaporan keuangan usaha masing-masing UKM.

Pelatihan Desain Label

Pada tahap ini dilakukan pelatihan desain label untuk informasi mengenai label produk olahan tempe tahu yang telah diproduksi. Adapun kegiatan pelatihan desain label ini dilakukan untuk kedua mitra dengan memberikan beberapa kali pelatihan mendesain label sesuai dengan produk yang dihasilkan. Adapun desain yang telah dihasilkan oleh kedua mitra adalah seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 7. Desain label mitra Bu Sri Purwaningsih

Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan, kegiatan ini sangat penting bagi UKM untuk dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran usaha yang telah dijalani. Pelatihan manajemen keuangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan peningkatan pemahaman mitra dalam manajemen keuangan usaha untuk menjadi tolak ukur setiap bulannya.



Gambar 8. Desain label mitra Bu Mirasih



Gambar 9. Hasil cetak label kemasan berupa stiker



Gambar 10. Hasil cetak plastik kantong mitra



Gambar 11. Kemasan kantong produk mitra



Gambar 12. Hasil cetak label kemasan berupa stiker



Gambar 13. Hasil kemasan produk mitra Bu Sri Purwaningsih

Tujuan dari kegiatan pelatihan desain label ini adalah untuk memberikan pengetahuan mitra dalam penggunaan teknologi komputer dalam mendesain label kemasan produk yang diproduksi. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan kepada mitra fungsi dari label dan pentingnya informasi yang ada dalam label kemasan untuk proses pemasaran produk yang lebih luas.

F. KESIMPULAN

1. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan pengajuan yang telah dilakukan dan kondisi yang dihadapi UKM yaitu dengan penambahan alat produksi untuk

meningkatkan hasil produksi masing-masing UKM. Pemberian pelatihan manajemen keuangan untuk mendata penggunaan anggaran dan pemasukan serta pengeluaran produk. UKM yang ikut serta dalam kegiatan ini telah mendapat wawasan serta pengetahuan baru yang dapat dilihat dari kemajuan masing-masing UKM dalam penggunaan teknologi serta peningkatan media pemasaran.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan ini yang dapat diterima oleh mitra adalah peningkatan proses produksi untuk kedua mitra dengan bantuan alat produksi dan alat penggerak mesin giling, peningkatan pemahaman mitra terhadap pendataan keuangan untuk kas masuk dan kas keluar yang dimiliki mitra. Peningkatan pemahaman mitra dan pemanfaatan teknologi mitra dengan pembuatan label kemasan sebagai media promosi. Dalam label kemasan akan tertulis informasi mengenai usaha produk yang dihasilkan dan informasi no tlp mitra. Dampak kegiatan ini memberikan peningkatan yang lebih untuk mitra dalam hal penggunaan teknologi, pemanfaatan media pemasaran dan pengetahuan dalam manajemen keuangan.

H. DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia, "Kedelai",
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kedelai>
Diakses tanggal: 15 Mei 2016, pukul 10.00wita.

I. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu kegiatan Ipteks bagi Masyarakat untuk UKM Usaha olahan kacang kedelai di Denpasar. Terimakasih yang pertama kami ucapkan untuk DPRM Ristek DIKTI yang telah mendanai secara penuh kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan untuk seluruh peserta kegiatan yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam berjalannya kegiatan ini yaitu untuk Ibu Miarsih dan Ibu Sri Purwaningsih yang telah membantu berlangsungnya kegiatan ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Bagian P2M untuk Bapak Candra Ahmadi, S.T.,M.T yang telah memfasilitasi seluruh data dan proses surat menyurat untuk keberlangsungan kegiatan.